BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kerja Praktek

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan iklim usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, contohnya produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan.

Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang ada belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan “Pemerintah dan pemerintah daerah

menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana dll. Sementara pasal 2 menyatakan "Dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha." Dari Undang-Undang tersebut jelas menyatakan bahwa dunia usaha seperti bank, harus berperan aktif dalam pengembangan UMKM dalam hal ini dari segi permodalan dengan penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan terbesar dari perbankan, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dari aktifitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan operasional berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank (Lukman Dendawijaya, 2005: 23). Pendapatan bunga akan diperoleh dari setiap angsuran kredit yang dibayar oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati, biasanya setiap bulan. Setiap angsuran kredit yang dibayar, didalamnya sudah termasuk sejumlah pokok pinjaman ditambah dengan sejumlah bunga. Sementara pendapatan provisi diperoleh ketika pencairan kredit, sebesar persentase tertentu dari kredit yang diberikan. Pendapatan operasional merupakan salah satu komponen untuk menentukan besarnya laba operasional yang diperoleh dalam suatu peiode. Selain pendapatan, besarnya laba juga dipengaruhi oleh beban.

Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan baik bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya. Laba yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tetapi juga

digunakan untuk ekspansi dimasa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu lembaga keuangan terus-menerus memperoleh laba, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Karena aktifitas terbesar bank adalah pada bidang perkreditan, maka dari aktifitas ini akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh dalam suatu periode.

Bahwa di dalam mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM serta sejalan dengan rencana bisnis Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) dalam upaya percepatan peningkatan kredit produktif terutama dalam skala mikro dan kecil, maka Bank BJB telah meluncurkan Kredit Mikro Utama yang ditunjukan bagi para pelaku UMKM.

Pengenaan tingkat suku bunga kredit mikro utama yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit lainnya, sehingga apabila peluang *market share* kredit skala mikro dan kecil dapat dimanfaatkan dan dikelola secara baik, maka akan memberikan margin yang cukup tinggi.

Sejalan dengan pengenaan implementasi pengelolaan Kredit Mikro Utama melalui Unit Bisnis yang merupakan wujud misi fungsi Bank BJB sebagai penggerak laju perekonomian di daerah serta untuk meningkatkan akselerasi pertumbuhan penyaluran Kredit Mikro Utama dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perlu dilakukan penyempurnaan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan Kredit Mikro Utama dan menjaga NPL agar tetap sehat, maka pengelolaan Kredit Mikro Utama dengan pola

pemenuhan Sumber Daya Manusia perlu dilakukan penyempurnaan melalui pola *Direct Sales*.

Direct Sales merupakan salah satu solusi dalam melakukan percepatan penyaluran Kredit Mikro Utama dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, yaitu pola percepatan penyalurannya dilakukan melalui penyediaan akuisisi calon debitur yang telah dilakukan analisa prospek usaha dengan system dan ketentuan yang berlaku di Bank BJB oleh Sumber Daya Manusia yang melalui kompetensi memadai dalam pemasaran, pengklarifikasian, penganalisaan dan pembinaan debitur dari pemberi jasa *Direct Sales* (Standar Operasional Prosedur Kredit Mikro Utama Bank BJB:2011).

Berdasarkan berbagai alasan tersebut dan mengingat akan pentingnya kredit kepada para pelaku usaha mikro kecil, menengah dan koperasi sebagai penggerak laju perekonomian di daerah, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **"PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MIKRO UTAMA PADA BANK BJB CABANG MAJALAYA BANDUNG''.**

1.2. Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini yang merupakan hasil dari kerja praktek pada Bank BJB Cabang Majalaya Bandung adalah :

1. Untuk mengetahui kriteria umum debitur pada Bank BJB Cabang Majalaya Bandung.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB Cabang Majalaya Bandung.

1.3. Kegunaan Kerja Praktek

Pada dasarnya kerja praktek merupakan satu implementasi dari teori menjadi praktek. Dari pelaksanaan kerja praktek lapangan ini penulis mengharapkan banyak manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh baik bagi penuils, pihak perusahaan maupun pihak lain yang terkait.

1. Bagi penulis

   Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai prosedur pemberian Kredit Mikro Utama (KMU) pada Bank BJB Cabang Majalaya Bandung serta sebagai bahan pembanding antar teori yang didapat dalam bangku kuliah dengan pelaksanaan dilapangan.

2. Bagi perusahaan

   Hasil tinjauan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam menjalankan aktivitas prosedur pemberian Kredit Mikro Utama (KMU) pada Bank BJB Cabang Majalaya Bandung.

3. Bagi pihak lain

   Hasil tinjauan ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta gambaran bagi penulis lain yang berkaitan dengan prosedur pemberian Kredit Mikro Utama (KMU) pada Bank BJB Cabang Majalaya Bandung.

1.4. Metode Kerja Praktek

Dalam penyusunan laporan kerja praktek ini penulis menggunakan metode *Block Release* yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk menyusun laporan kerja praktek yaitu melalui :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Yaitu teknik mendapatkan data secara teoritis dengan cara menelaah dan membandingkan beberapa sumber keperpustakaan, seperti buku-buku perpustakaan dan bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang diberikan, metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Dengan melakukan studi pustaka ini penulis dapat yakin sehingga dapat menguatkan isi dari hasil penelitian

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke tempat yang menjadi lokasi kerja praktek. Data yang diperoleh merupakan data primer, sehingga penulis secara langsung mengetahui dilakukannya prosedur terhadap penarikan aktiva tetap beroperasi menjadi tidak beroperasi. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan sebagai berikut :

   a. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung pada pihak yang bersangkutan sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

b. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan perusahaan dan mencatat atau mengambil informasi yang dapat mendukung, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya

1.5. Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Penelitian dilakukan di Bank BJB Cabang Majalaya Bandung pada divisi kredit usaha rakyat dan kredit mikro utama. Bank BJB Cabang Majalaya Bandung berlokasi di Jl. Raya Tengah Komp. Ruko Permata Blok. B No. 03-05 Majalaya. Kerja praktek dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2011 sampai dengan 26 Agustus 2011, dimulai masuk dari pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Adapun *Time Schedule* selama persiapan dan pelaksanaan kuliah kerja praktek adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Kegiatan Kerja Praktek

No	Aktivitas	Bulan																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
	a. Tempat KP																				
	b.Usulan KP																				
2	Pelaksanakan KP																				
3	Pengumpulan Data																				